

Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan?

Mia Astuti¹, Edi Fitriana Afriza², Iis Aisyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 64115, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Literasi Keuangan, Tingkat
Pendapatan, Tingkat
Pendidikan

Artikel diterima: 5 Mei 2023
Artikel direvisi: 14 Juli 2023
Artikel disetujui: 17 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan di Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya menggunakan *interactive model*. Sampel penelitian yang dijadikan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan S1 serta ibu rumah tangga yang mengelola keuangan keluarganya yang pendapatan keluarganya tergolong pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, yang penulis kenal dan dapat ditemui secara langsung. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berkontribusi terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga. Empat diantara tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang kurang baik dan tiga diantara tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang cukup baik.

ARTICLE INFO

Keywords:
Financial Literacy, Income
Level, Education Level

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the financial literacy of housewives in Margabakti Village in terms of education level and income level in Margabakti Village Tasikmalaya City. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The analysis technique uses an interactive model. The research sample that was used as informant was 7 people consisting of housewives with elementary, junior high, high school and bachelor's degree education as well as housewives who manage their family finances whose family income is classified as low, medium, high, and very high, which the author knows and can be found directly. From the result of the study it was found that education level and income level contributed to the financial literacy of housewives, four out seven housewives had poor financial literacy and three out of seven housewives had fairly good financial literacy.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Literasi keuangan harus dimiliki oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Terutama perempuan sebagai pengelola keuangan di keluarga (umumnya). Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Lindiawatie & Shahrezas (2021:523) “pentingnya literasi keuangan bagi seorang perempuan agar memiliki keterampilan mengelola sumber daya keuangan keluarga secara efektif, dan memiliki ketahanan keuangan keluarga yang akan menuntun perilaku yang bijak dan benar saat mengalokasikan dan membelanjakan pendapatan”.

Tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia masih cukup rendah, sebagaimana hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), bahwa “tingkat literasi keuangan perempuan mencapai 39,94%”.

Seorang perempuan yang rendah literasi keuangannya menjadi sebuah masalah yang tidak dapat diabaikan. Seharusnya seorang perempuan memiliki literasi keuangan yang baik untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya sehingga dapat mengelola keuangan dengan benar mengenai pendapatan dan pengeluaran yang dimilikinya. Dalam mengatur pengeluaran keluarga, haruslah memiliki pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangganya. Namun pada praktiknya “seorang perempuan seringkali memiliki pengetahuan keuangan dan akses pada produk keuangan formal yang rendah” OECD/INFE (2013:50).

Pada observasi awal ditemukan ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Margabakti mengalami permasalahan literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan, dimana ibu rumah tangga ini terlibat dalam pinjaman. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangannya rendah karena tidak dapat mengelola pendapatan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya, sehingga ibu rumah tangga ini mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman dengan alasan agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan (Studi Kasus Pada IRT di Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya)

2. Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman dasar yang dimiliki seseorang terkait dengan konsep keuangan, serta keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Menurut Sabri (2011) dalam Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra (2020:160) “literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang memahami mengelola keuangan dengan bijak dalam cara bagaimana menggunakan dana untuk belanja, asuransi, menabung, dan berinvestasi”.

Merujuk pada definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman dasar yang dimiliki seseorang dan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya, serta kecakapan dalam mengambil keputusan finansial untuk mencapai kesejahteraan finansial. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan

berimbas pada semakin tingginya kesejahteraan seseorang.

Untuk mengukur literasi keuangan seseorang dapat menggunakan indikator yang disusun oleh Chen & Volpe (1998), sebagai berikut: 1. Pengetahuan umum (*general knowledge*) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang mencakup pengetahuan individu maupun keluarga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki; 2. Tabungan dan pinjaman (*saving & borrowing*) meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman; 3. Asuransi (*insurance*) meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti; 4. Investasi (*investment*) merupakan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dimasa depan dalam rentang waktu tertentu yang mengandung unsur ketidakpastian.

3. Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang ditunjang dengan teknik pengumpulan data jenis triangulasi, yakni menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan teknik *interactive model* yakni dengan mereduksi dan menyajikan data kemudian memverifikasi dan menarik kesimpulan hingga mencapai data jenuh.

Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang berlokasi di Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya pada bulan Oktober hingga November Tahun 2022. Sampel penelitian yang dijadikan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan S1 serta ibu rumah tangga yang mengelola keuangan keluarganya yang pendapatan keluarganya tergolong pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, yang penulis kenal dan dapat ditemui secara langsung.

4. Hasil

1.1 Gambaran Umum

Kelurahan Margabakti merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Jawa Barat yang terdiri dari 6 Rukun Warga dan 28 Rukun Tetangga. Luas wilayah kelurahan margabakti adalah 163,77 Ha. Jumlah penduduk di Kelurahan Margabakti ini 3.614 jiwa, 1.832 penduduk laki-laki dan 1.782 penduduk perempuan. Dari 1.782, sebanyak 754 perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

1.2 Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para ibu rumah tangga, diperoleh data tingkat pendidikan informan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Informan

No	Nama/Kode Informan	Tingkat Pendidikan
1	AP	SD
2	M	SD
3	NN	SMP
4	AN	SMP
5	YY	SMA
6	IR	SMA
7	RA	S1

Sumber: peneliti, 2022

1.3 Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para ibu rumah tangga, diperoleh data tingkat pendapatan informan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Informan

No	Kode Informan	Tingkat Pendapatan
1	AP	Rendah Rp. 1.400.000
2	M	Sedang Rp. 1.800.000
3	NN	Sedang Rp. 2.000.000
4	AN	Tinggi Rp. 2.800.000
5	YY	Tinggi Rp. 2.600.000
6	IR	Sangat Tinggi Rp. 5.000.000
7	RA	Rendah Rp. 1.300.000

Sumber: peneliti, 2022

1.4 Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para ibu rumah tangga, diperoleh

data pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebagai berikut:

Tabel 3. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

No	Nama/Kode Informan	Perbandingan
1	AP	Pendapatan < Pengeluaran
2	M	Pendapatan < Pengeluaran
3	NN	Pendapatan > Pengeluaran
4	AN	Pendapatan < Pengeluaran
5	YY	Pendapatan > Pengeluaran
6	IR	Pendapatan = Pengeluaran
7	RA	Pendapatan < Pengeluaran

Sumber: peneliti, 2022

5. Pembahasan

5.1 Analisis Literasi Keuangan Iburumah Tangga Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga dapat diketahui bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertransaksi. "Perilaku keuangan merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya" Nurkhin (2017:730).

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa "seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mungkin memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah" Lusardi & Mitchell (2011).

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yaitu tujuh ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, peneliti dapat menganalisis bahwa untuk ibu AP dan ibu M dengan tingkat pendidikan SD memiliki literasi keuangan yang kurang baik hal

ini berdasarkan pengelolaan keuangan yang kurang baik dimana belum mencukupi dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum bisa menyisihkan untuk menabung, tidak ikut asuransi tidak memiliki investasi. merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi serta belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Untuk ibu NN dengan tingkat pendidikan SMP memiliki literasi keuangan yang cukup baik dimana dalam hal mengelola keuangan sudah cukup baik mencukupi kebutuhan keluarganya, mampu menabung, terlibat dalam investasi walaupun hanya investasi emas saja, tetapi belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Untuk ibu AN dengan tingkat pendidikan SMP memiliki literasi keuangan yang kurang baik, dimana beliau merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangannya disebabkan banyaknya anggota keluarga, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi serta belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Untuk ibu YY dengan tingkat pendidikan SMA memiliki literasi keuangan yang cukup baik dimana dalam hal mengelola keuangan sudah cukup baik mencukupi kebutuhan keluarganya, mampu menabung, terlibat dalam investasi walaupun hanya investasi emas saja, tetapi belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Untuk ibu IR dengan tingkat pendidikan SMA memiliki literasi keuangan yang cukup baik dimana dalam hal mengelola keuangan sudah cukup baik mencukupi kebutuhan keluarganya, terlibat dalam investasi walaupun hanya investasi emas saja, tetapi belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Untuk ibu RA dengan tingkat pendidikan S1 memiliki literasi keuangan yang kurang baik, dimana beliau merasa kesulitan dalam hal mengelola

keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi serta belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

5.2 Analisis Literasi Keuangan Ibumah Tangga Ditinjau Dari Tingkat Pendapatan

Rahmawati (2019:9) “rendahnya literasi keuangan salah satunya disebabkan oleh merasa pendapatan terlalu kecil”. “Ibu rumah tangga yang berpendapatan rendah tidak memiliki sumber daya keuangan yang lebih untuk di investasikan atau di asuransikan karena pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang berpendapatan tinggi, sehingga memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk ditabung, diinvestasikan atau di asuransikan” Silalahi (2016:85).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yaitu tujuh ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendapatan yang berbeda, peneliti dapat menganalisis bahwa ibu AP dan RA mengelola keuangan dengan kurang baik, dikarenakan pendapatannya yang tergolong rendah sehingga merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi.

Ibu M dengan pendapatan yang termasuk golongan sedang, mengelola keuangan dengan kurang baik, dikarenakan pendapatannya yang tergolong rendah sehingga merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi serta di mengetahui apa itu asuransi dan juga manfaat dari asuransi.

Ibu NN dengan pendapatan yang termasuk golongan sedang dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, atas dasar perencanaan keuangan yang tepat, mengedepankan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya, mengetahui pentingnya asuransi dan investasi meskipun belum pernah terlibat dalam hal asuransi, serta mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Ibu AN dengan pendapatan yang termasuk golongan tinggi, mengelola keuangan dengan kurang baik, merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangan dikarenakan banyaknya anggota keluarga, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi.

Ibu YY dengan pendapatan yang termasuk golongan tinggi dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, atas dasar perencanaan keuangan yang tepat, mengedepankan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya, mengetahui pentingnya asuransi dan investasi walaupun belum pernah terlibat dalam hal asuransi, serta mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Ibu IR dengan pendapatan yang termasuk golongan sangat tinggi dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, atas dasar perencanaan keuangan yang tepat, mengedepankan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya, pentingnya asuransi dan investasi walaupun belum pernah terlibat dalam hal asuransi.

Hasil penelitian, empat diantara tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi yang kurang baik, mengetahui pentingnya literasi keuangan dimana pengelolaan keuangan harus baik untuk menjaga kesejahteraan keluarganya, manfaat tabungan, asuransi, dan investasi, meskipun belum dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung dan berinvestasi serta belum pernah terlibat dalam hal asuransi.

Tiga diantaranya memiliki literasi yang cukup baik, mengetahui pentingnya literasi keuangan dimana pengelolaan keuangan harus baik untuk menjaga kesejahteraan keluarganya, mengetahui manfaat dan memiliki tabungan dan investasi, tetapi belum pernah terlibat dalam hal asuransi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berkontribusi terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian literasi keuangan ibu rumah tangga

ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan di Kelurahan Margabakti dapat disimpulkan bahwa literasi ibu-ibu rumah tangga berbeda-beda.

Berdasarkan tingkat pendidikan empat dari tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang kurang baik, dimana dua diantaranya ibu rumah tangga yang tingkat pendidikannya SD, satu diantaranya yang tingkat pendidikannya SMP dan S1, dimana ibu rumah tangga ini mengalami kesulitan dalam hal mengelola keuangan, belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga nya, belum mampu menabung, belum pernah terlibat dalam hal investasi dan asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Tiga dari tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang cukup baik yaitu satu ibu rumah tangga yang tingkat pendidikannya SMP dan dua ibu rumah tangga yang tingkat pendidikannya SMA, dimana ibu rumah tangga ini sudah mengelola keuangan dengan cukup baik, mencukupi kebutuhan keluarga nya, mampu untuk menabung, terlibat dalam hal investasi walaupun hanya investasi emas saja, tetapi belum pernah terlibat dalam hal asuransi meskipun tahu manfaat asuransi itu sendiri.

Berdasarkan tingkat pendapatan empat dari tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang kurang baik, dimana dua ibu rumah tangga termasuk golongan tingkat pendapatan yang rendah, dan dua ibu rumah tangga lainnya termasuk golongan tingkat pendapatan yang sedang dan tinggi. Ibu rumah tangga yang tingkat pendapatannya golongan rendah dikarenakan pendapatan yang rendah merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi. Sedangkan ibu rumah tangga yang termasuk golongan sedang memiliki banyak hutang sehingga merasa kesulitan dalam hal mengelola keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi. Serta untuk ibu rumah tangga yang pendapatannya termasuk golongan tinggi dikarenakan banyak anggota keluarga yang menyebabkan tinggi nya pengeluaran merasa kesulitan dalam hal mengelola

keuangan, sehingga belum mampu menabung dan melakukan investasi. Sehingga empat ibu rumah tangga tersebut memiliki literasi keuangan yang kurang baik.

Tiga dari tujuh ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang cukup baik, yaitu 3 dari ibu rumah tangga yang berpendapatan dalam golongan sangat tinggi, tinggi dan sedang, dimana dalam hal mengelola keuangan sudah baik, mencukupi kebutuhan keluarganya, mengetahui pentingnya asuransi walaupun tidak terlibat dan memiliki investasi serta mampu menyisihkan uang nya untuk ditabung.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan kaum ibu-ibu lebih dapat bijaksana dalam mengelola keuangan dengan efisien sehingga tidak melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan apalagi bank emok, karena dapat menambah beban keuangan keluarga jika terlilit hutang. Ibu rumah tangga harus dapat menstabilkan keuangan keluarga dengan cara lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi keluarga, agar tercapainya kesejahteraan dalam keluarga. Diharapkan ibu-ibu dapat optimal dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga pengeluaran tidak lebih besar dari pada pemasukan (besar pasak dari pada tiang). Diharapkan ibu-ibu dapat mengevaluasi kedepannya agar terhindar dari berbagai macam masalah finansial. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih spesifik dalam hal pemilihan informan berdasarkan perwakilan dari setiap RW ataupun RT untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among collegestudents. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Creswell John. (2019). *Research Design*. Pustaka Pelajar.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Literacy Level Analysis Among Students and Its Affecting Factors. Survey on UPI). *Academia.Edu*, November, 1–6. http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis_tingkat_literasi_keuangan_di_kampus.pdf
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *EMBA*, 1(3), 991–998. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2304>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011). FINANCIAL LITERACY AROUND THE WORLD - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell. *Nber*, 17(4), 1–14.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Mcardle, J. J., Smith, J. P., & Willis, R. (2009). Cognition and Economic Outcomes in the Health and Retirement Survey (No. w15266). *NBER Working Paper*. <http://www.nber.org/papers/w15266>
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah & Kebijakan*. Raja Grafindo Persada.
- Nurkhin, A. (2017). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 727–736.
- OJK. (2019). Survei nasional literasi and inklusi keuangan. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Rahmawati, F. (2019). REFLEKSI RENDAHNYA LITERASI KEUANGAN DIKALANGAN BURUH PABRIK: PENYEBAB DAN AKIBAT (Studi Kasus Pabrik di Kota Probolinggo). 9–25.
- Silalahi, H. T. (2016). Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup. *Skripsi*, 1–119. https://repository.usd.ac.id/6998/2/121324022_full.pdf